

**PENGARUH GAMBAR KESEHATAN PADA KEMASAN ROKOK
TERHADAP PERILAKU MEROKOK
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas
Sam Ratulangi)**

Oleh

**Resty Magdalena Tuter
Desie M D Warouw
Edmon R Kalesaran
e-mail: Restymagdalena@gmail.com**

ABSTRAK

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gambar Kesehatan pada Kemasan Rokok dalam mempengaruhi perilaku merokok studi kasus pada Mahasiswa Fispol Unsrat. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan seluruh kemasan rokok diharuskan memakai gambar kesehatan yang menunjukkan dari bahaya rokok itu sendiri. Peringatan Kesehatan Bergambar (*Pictorial Health Warning/PHW*) sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 109/2012 tentang Pengemasan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau. PHW yang akan ditampilkan antara lain kanker mulut, lelaki perokok dengan latar dua tulang tengkorak, kanker tenggorokan, lelaki perokok tengah menggendong anak, dan kanker paru-paru. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi sebanyak 76 mahasiswa. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan pengujian dari hasil uji t. Berdasarkan Hasil uji t diketahui bahwa nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, nilai t_{hitung} sebesar 2,720 sedangkan nilai t_{tabel} 1,995 Karena t_{hitung} sebesar 2,720 lebih besar dari 1,995 dapat disimpulkan bahwa H^0 ditolak dan H^a diterima, artinya Ada pengaruh gambar kesehatan pada kemasan rokok terhadap perilaku merokok pada mahasiswa fakultas ilmu social dan politik, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan hipotesis yang diajukan peneliti yang menyatakan adanya pengaruh gambar kesehatan pada kemasan rokok terhadap perilaku merokok dapat diterima.

Kata kunci : gambar kesehatan, perilaku merokok,

ABSTRACT

This research uses quantitative method. The purpose of this study is to know the influence of pictorial health warning of the sachet to smoker study to the student of Faculty of Social And Politic Sam Ratulangi University. Government has publish policy to all sachet of cigarette have to use Pictorial Health Warning. This Pictorial Health Warning has arrange in PP 109/2012. Pictorial Health Warning appear is mouth cancer, man smoker with two cranium, throat cancer, man was smoking with carrying children, and lungs canser. The samples used in this research are students of Faculty_of Social And Politic Sam Ratulangi University who has habitual smoker as many as 76 student. The hypotheses test used in this research is t test, based on the result show that there is grade of $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, the grade of t_{hitung} is 2,720 while grade of t_{tabel} , is 1,995 because t_{hitung} is 2,720 is more than large from 1,995 so the result is the hypotheses H^0 is push away and H^a is received, it means there is influence from Pictorial Health Warning at sachet of cigarette about habitual smoker to student of Faculty of Social And Politic Sam Ratulangi University.

PENDAHULUAN

Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi tiap negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Pada awalnya rokok digunakan untuk keperluan ritual seperti memuja dewa atau roh oleh suku bangsa Indian di Amerika, namun ketika rokok masuk di Eropa pada abad ke-16 bangsa Eropa menggunakannya hanya untuk kesenangan semata. Di Indonesia sendiri produksi rokok pada awalnya dimulai di Kota Kudus, saat itu penduduk Kota Kudus mengalami sakit dada, lalu seorang bernama Djamarie bereksperimen merajang cengkeh dan mencampurnya dengan tembakau untuk dilinting menjadi sebuah rokok, kala itu rokok digunakan untuk menyembuhkan berbagai penyakit

Grafik persentase perokok dunia, jumlah perokok di Asia dan Australia, termasuk Indonesia, terhitung berada di kisaran yang paling tinggi. Dari sisi kuantitas, berada di kisaran angka 57 persen. Adapun jumlah perokok di Indonesia saat ini menduduki ranking ketiga, setelah China dan India, dengan capaian angka 60 juta dari kalangan laki-laki dewasa. (Zamhuri, 2011:11). Hasil *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) pada 2011 memperlihatkan bahwa jumlah pengguna tembakau, baik berupa rokok maupun

penggunaan lainnya tanpa asap (*smokeless form*), mencapai 61 juta orang atau mencakup sekitar 36 persen dari total penduduk Indonesia. Sementara konsumsi rokok di Indonesia meningkat rata-rata per tahun (CAGR) sebesar 6% periode 2008-2014. Saat ini jumlah perokok di Indonesia pada tahun 2015 mencapai 62,7 juta jiwa dengan rasio 63% dari seluruh pria merupakan perokok, sedangkan 5% wanita merupakan perokok.

Tingginya konsumsi rokok masyarakat Indonesia tentu saja sangat mengkhawatirkan. Di negeri ini, kebiasaan merokok telah membunuh 225 ribu orang setiap tahun. Sementara itu, lebih dari 97 juta masyarakat Indonesia—yang bukan perokok—setiap hari terpapar asap rokok sehingga berisiko menderita berbagai penyakit yang ditimbulkan oleh asap rokok, yang konon mengandung 4.000 jenis senyawa kimia beracun.

Pemerintah juga telah mengeluarkan kebijakan sejak tahun 2014 silam seluruh kemasan rokok diharuskan memakai gambar kesehatan yang menunjukkan dari bahaya rokok itu sendiri. Peringatan Kesehatan Bergambar (Pictorial Health Warning/PHW) sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 109/2012 tentang Pengemasan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau. PHW yang akan ditampilkan antara lain

kanker mulut, lelaki perokok dengan latar dua tulang tengkorak, kanker tenggorokan, lelaki perokok tengah menggondong anak, dan kanker paru-paru. Kebijakan ini dibuat dalam upaya Pemerintah untuk menginformasikan bahaya konsumsi rokok dari sisi kesehatan, sehingga masyarakat yang ingin membeli atau mengkonsumsi rokok lebih dahulu melihat dampak yang diakibatkan oleh rokok tersebut. Akan tetapi sampai saat ini masih terlihat masyarakat bahkan bukan hanya orang tua tetapi juga anak muda yang masih merokok.

Hal ini menunjukkan bahwa gambar kesehatan pada kemasan rokok seakan-akan diabaikan, inilah yang menarik perhatian peneliti yaitu apakah gambar kesehatan pada kemasan rokok mempengaruhi konsumen rokok dalam mengkonsumsi rokok.

Pada penelitian ini sampel diambil dari mahasiswa fakultas ilmu social dan politik tahun ajaran 2014/2015 sampai 2016/2017 yang mengkonsumsi rokok. Untuk itu penulis melakukan penelitian tentang "Pengaruh Gambar Kesehatan Pada Kemasan Rokok Terhadap Perilaku Merokok (study pada mahasiswa fakultas ilmu social dan politik"

Hipotesis dapat dikatakan sebagai pernyataan atau statement teoritis yang dibuat dalam bentuk siap uji, atau pernyataan tentative mengenai fenomena atau realitas (Champion, 1981:125) dalam buku

Metode Penelitian Komunikasi (Atwar Bajari, 2015: 70)

Pada penelitian ini Hipotesis berupa:
 H^1 : Ada pengaruh gambar kesehatan pada kemasan rokok terhadap perilaku merokok pada mahasiswa fakultas ilmu social dan politik

H^0 : Tidak ada pengaruh gambar kesehatan pada kemasan rokok terhadap perilaku merokok pada mahasiswa fakultas ilmu social dan politik

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif focus pada penyimpulan ringkas dan spesifik angka-angka hasil uji statistic (Atwar Bajari, 2015:41). Penelitian kuantitatif lebih menggunakan pendekatan etik. Artinya, peneliti mengumpulkan data dengan menetapkan terlebih dahulu konsep sebagai variable yang berhubungan berasal dari teori yang sudah dipilih oleh peneliti. Kemudian, variable tersebut dicari dan ditetapkan indikator-indikatornya. Hanya dari indikator yang telah ditetapkan tersebut dibuat kuesioner, pilihan jawaban, dan skor-skornya. (Ardial 2014:252)

Variabel Penelitian

1. variabel independen

Variabel (X) yaitu gambar kesehatan pada kemasan rokok, yang

dibuat oleh Pemerintah yang bertujuan untuk menginformasikan bahaya atau dampak yang ditimbulkan dari merokok. Iklan kesehatan ini berbentuk gambar penyakit salah satunya yaitu kanker mulut yang diletakan pada kemasan rokok, pengukuran indikator variable X sebagai berikut:

1. Bentuk isi pesan dalam kemasan rokok
 1. frekuensi melihat
 2. isi pesan
 3. kemenarikan pesan

1. Variable dependen atau terikat
 Variable Y yaitu perilaku merokok para konsumen rokok didefinisikan sebagai orang-orang yang selalu mengkonsumsi rokok setiap hari dan bagaimana respon setelah melihat gambar kesehatan pada kemasan rokok. Pengukuran indikator variable Y sebagai berikut:

- 1) Efek Kognitif (pengetahuan konsumen)
- 2) Efek Afektif (perasaan dan keinginan konsumen)
- 3) Efek Behavioral (perilaku konsumen)

Pada penelitian ini populasi diambil pada lingkungan mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi dengan kategori mahasiswa aktif angkatan 2016, 2015, 2014 sebanyak 318 orang. Kriteria yang akan menjadi populasi penelitian ini adalah:

1. Konsumen rokok
2. Pernah melihat gambar kesehatan pada kemasan rokok
3. Mahasiswa aktif

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik random dengan menggunakan rumus Slovin,

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1}$$

Ket: n = ukuran sampel

N = ukuran Populasi

e = tingkat signifikan sebesar 10%

$$n = \frac{318}{300(0.1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{318}{318(0.01) + 1}$$

$$n = \frac{318}{4,18}$$

$$n = 76,07$$

Sampel = 76

ANALISIS DATA

No. Instrumen	Butir	Koefisien Korelasi	Keterangan
Gambar Kesehatan 1		0.314	Valid
Gambar Kesehatan 2		0.485	Valid
Gambar Kesehatan 3		0.452	Valid
Gambar Kesehatan 4		0.531	Valid
Gambar Kesehatan 5		0.441	Valid
Perilaku Merokok 1		0.256	Valid
Perilaku Merokok 2		0.579	Valid
Perilaku Merokok 3		0.396	Valid
Perilaku Merokok 4		0.353	Valid
Perilaku Merokok 5		0.554	Valid
Perilaku Merokok 6		0.487	Valid
Perilaku Merokok 7		0.419	Valid
Perilaku Merokok 8		0.445	Valid
Perilaku Merokok 9		0.464	Valid
Perilaku Merokok 10		0.375	Valid

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian validitas variabel X (Gambar Kesehatan) dan Variabel Y (Perilaku Merokok) menunjukkan bahwa nilai korelasi diatas 0.238 maka nilai korelasi pada item pernyataan dinyatakan valid.

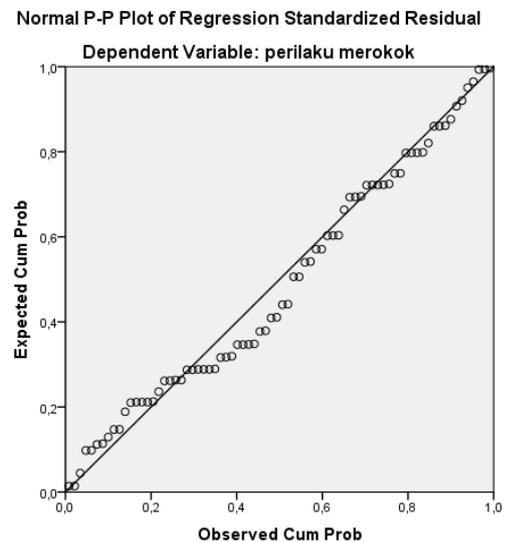
Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,696	15

Hasil olahan SPSS 23.0 menunjukkan bahwa nilai alpha pada variabel X dan Y diatas 0,6 yaitu 0,696 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner merupakan pertanyaan yang reliable.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam penelitian data terdistribusi normal atau tidak. Berikut adalah diagram gambar grafik sebaran data mengikuti arah garis diagonal yang artinya semua variabel babas terdistribusi dengan normal.



Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,820	3,538		5,885	,000
	gambar kesehatan	,504	,185	,301	2,720	,008

a. Dependent Variable: perilaku merokok

Berdasarkan di atas, diperoleh regresi linear sederhana seperti di bawah ini:

a = angka konstan dari unstandardized coefficients; 20,820. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada gambar kesehatan pada kemasan rokok (X) maka nilai konsisten perilaku merokok adalah sebesar 20,820

b = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,504. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% Gambar Kesehatan Pada Kemasan Rokok (X) maka nilai konsistensi Perilaku Merokok (Y) akan meningkat sebesar 0,504.

Karena nilai koefisiensi regresi bernilai positif, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Gambar Kesehatan Pada Kemasan Rokok (X) berpengaruh positif terhadap Perilaku Merokok (Y): sehingga persamaan regresinya adalah

$$Y = 20,820 + 0,504 X$$

Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien

Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,301 ^a	,091	,079	6,11156

a. Predictors: (Constant), gambar kesehatan
Sumber: Hasil Olahan SPSS 23.0

Dari output model summary, diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,091 (nilai 0,091 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi (R) yaitu $0,301 \times 0,301 = 0,091$). Besarnya angka koefisien determinasi (R square) 0,091 sama dengan 9,1 %. Angka tersebut mengandung arti bahwa Gambar Kesehatan Pada Kemasan Rokok (X) berpengaruh terhadap Perilaku Merokok (Y) sebesar 9,1%.

Nilai r	Interprestasi
Antara 0,800 s/d 1,00	Sangat Kuat
Antara 0,600 s/d 0,799	Kuat
Antara 0,500 s/d 0,599	Sedang
Antara 0,200 s/d 0,399	Rendah
Antara 0,000 s/d 0,199	Sangat Rendah/tidak berkorelasi

Sumber : Sugiyono, 2010 : 250

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai r pada penelitian ini adalah 0,301 menunjukkan bahwa hubungan variabel Gambar Kesehatan Pada Kemasan Rokok Terhadap Perilaku Merokok dikategorikan rendah. Gambar kesehatan pada kemasan rokok hanya berpengaruh sedikit terhadap perilaku merokok.

Hipotesis pada penelitian ini hipotesis berupa:

H^a : Ada pengaruh gambar kesehatan pada kemasan rokok terhadap perilaku merokok pada mahasiswa fakultas ilmu social dan politik

H⁰ : Tidak ada pengaruh gambar kesehatan pada kemasan rokok terhadap perilaku merokok pada mahasiswa fakultas ilmu social dan politik

Nilai $\alpha / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$ ($\alpha=0,025$)

Derajat kebebasan (df) = n - 2 = 76 - 2 = 74

Nilai 0,025 ; 74

Sehingga di dapat nilai t tabel 1,995 Karena t hitung sebesar 2,720 lebih besar dari 1,995 sehingga dapat disimpulkan bahwa H⁰ ditolak dan H^a diterima, artinya Ada pengaruh gambar kesehatan pada kemasan rokok terhadap perilaku merokok pada mahasiswa fakultas ilmu social dan politik

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dari data yang didapat melalui kuesioner menunjukkan bahwa responden yang mendapat pengaruh dari gambar kesehatan pada kemasan rokok terhadap perilaku merokok adalah sebagai berikut, dari kategori usia, responden terbanyak yang mengkonsumsi rokok berumur 19-20 tahun berjumlah 39 orang dari 76 responden dengan presentase 51%. Dari kategori jenis kelamin, responden terbanyak adalah laki-laki berjumlah 70 orang dengan presentase 92%. Dari kategori jurusan, responden terbanyak berasal dari jurusan ilmu pemerintahan dengan total 28 orang dengan presentase 36%. Dan yang terakhir, berdasarkan dari tahun masuk

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20,820	3,538		5,885	,000
gambar kesehatan	,504	,185	,301	2,720	,008

a. Dependent Variable: perilaku merokok

Berdasarkan output di atas diketahui nilai t hitung 2,720. Perhitungan nilai t tabel adalah:

perguruan tinggi, menunjukkan bahwa responden terbanyak berasal dari tahun 2015 dengan total 31 orang dengan presentase 41%.

Setelah melakukan pengujian, menunjukkan bahwa adanya pengaruh (bernilai rendah) antara variabel (X) yaitu Gambar Kesehatan Pada Kemasan Rokok terhadap Perilaku Merokok Variabel (Y) dengan koefisiensi korelasi sebesar 9,1%. Dari hasil tersebut menunjukkan jika semakin tinggi pengaruh gambar kesehatan pada kemasan rokok maka semakin rendah tingkat perilaku untuk merokok sebaliknya, jika semakin rendah pengaruh gambar kesehatan pada kemasan rokok maka semakin tinggi tingkat perilaku untuk merokok.

Hasil uji t diketahui bahwa nilai t hitung \geq t tabel sehingga hasil dari penelitian menunjukkan hipotesis yang diajukan peneliti yang menyatakan adanya pengaruh gambar kesehatan pada kemasan rokok terhadap perilaku merokok dapat diterima.

Dari segi teori Difusi Inovasi, bahwa ada 3 (tiga) tahap sampai inovasi tersebut dapat diterima atau tidak pada masyarakat yang terdiri dari pengetahuan, persuasi dan keputusan. Artinya, dari inovasi yang dikeluarkan oleh komunikator atau sebuah perusahaan/instansi memberikan pengetahuan, serta mempersuasi dan juga menimbulkan respon untuk mengambil keputusan dari adanya inovasi tersebut. Pada

penelitian ini membahas tentang Pengaruh Gambar kesehatan pada kemasan rokok yang memberikan informasi mengenai bahaya merokok dari sisi kesehatan, Pemerintah mengeluarkan inovasi bahwa semua kemasan rokok diharuskan memakai gambar kesehatan yang menunjukkan dari bahaya rokok itu sendiri. Gambar yang akan ditampilkan antara lain kanker mulut, lelaki perokok dengan latar dua tulang tengkorak, kanker tenggorokan, lelaki perokok tengah menggendong anak, dan kanker paru-paru. Kebijakan atau inovasi ini dibuat untuk mempersuasi para konsumen rokok untuk mengerti bahaya yang diakibatkan dari merokok sehingga bisa mengambil keputusan untuk tidak lagi mengkonsumsi rokok. Berdasarkan hasil penelitian Gambar Kesehatan pada Kemasan Rokok memberikan dampak yang positif terhadap Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi berarti Gambar Kesehatan berhasil mempersuasi konsumen rokok.

Dampak positif yang diberikan adalah berdasarkan hasil penelitian, setelah melihat Gambar Kesehatan Pada Kemasan Rokok, konsumsi rokok menjadi berkurang, itu berarti melalui variabel (X) Gambar Kesehatan Pada Kemasan Rokok berpengaruh bagi para konsumen rokok dalam mengurangi minat atau mengkonsumsi rokok

Kesimpulan

Gambar Kesehatan Pada Kemasan Rokok memberikan dampak yang rendah terhadap perilaku merokok. Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa fakultas ilmu sosial dan politik yang mengkonsumsi rokok sebagai responden. Hasil perhitungan olah data yang dilakukan, diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,091. Besarnya angka koefisien determinasi (R^2) 0,091 sama dengan 9,1 %. Angka tersebut mengandung arti bahwa Gambar Kesehatan (X) berpengaruh terhadap Perilaku Merokok (Y) sebesar 9,1%, sedangkan sisanya ($100\% - 9,1\% = 90,9\%$) dipengaruhi oleh sebab-sebab lain diluar variabel pada penelitian ini.

Dari segi teori Difusi Inovasi, bahwa ada 3 (tiga) tahap sampai inovasi tersebut dapat diterima atau tidak pada masyarakat yang terdiri dari pengetahuan, persuasi dan keputusan. Artinya, dari inovasi yang dikeluarkan oleh komunikator atau sebuah perusahaan/instansi memberikan pengetahuan, serta mempersuasi dan juga menimbulkan respon untuk mengambil keputusan dari adanya inovasi tersebut. Pada penelitian ini membahas tentang Pengaruh Gambar kesehatan pada kemasan rokok yang memberikan informasi mengenai bahaya merokok dari sisi kesehatan, Pemerintah mengeluarkan inovasi bahwa semua kemasan rokok diharuskan memakai

gambar kesehatan yang menunjukkan dari bahaya rokok itu sendiri. Gambar yang akan ditampilkan antara lain kanker mulut, lelaki perokok dengan latar dua tulang tengkorak, kanker tenggorokan, lelaki perokok tengah menggendong anak, dan kanker paru-paru. Kebijakan atau inovasi ini dibuat untuk mempersuasi para konsumen rokok untuk mengerti bahaya yang diakibatkan dari merokok sehingga bisa mengambil keputusan untuk tidak lagi mengkonsumsi rokok. Berdasarkan hasil penelitian Gambar Kesehatan pada Kemasan Rokok memberikan dampak yang positif terhadap Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi berarti Gambar Kesehatan berhasil mempersuasi konsumen rokok.

Saran

1. Untuk mahasiswa fakultas ilmu sosial dan politik universitas sam ratulangi yang sudah sering melihat bahkan sudah memahami bahaya kesehatan dari merokok bisa mengurangi bahkan berhenti mengkonsumsi rokok supaya tidak merasakan dampak dari merokok secara langsung seperti gambar-gambar kesehatan pada kemasan rokok.
2. Untuk Pemerintah yang sudah mengeluarkan

kebijakan yang sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 109/2012 tentang Pengemasan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau.PHW yang akan ditampilkan antara lain kanker mulut, lelaki perokok dengan latar dua tulang tengkorak, kanker tenggorokan, lelaki perokok tengah menggendong anak, dan kanker paru-paru hendaknya dievaluasi kembali karena pengaruh dari gambar kesehatan tersebut hanya bernilai rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardial. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bajari, Atwar. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Daryanto, M. R. 2016. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Kriyantono , Rachmat. 2008. *Metode Riset Komunikasi*.
- Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: ANDI Publisher.
- Mulyana, Deddy. 2003. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Silalahi, Ulber. 2012. *metode penelitian sosial edisi ke-3*. Bandung: PT. Reflika Utama.
- Setyawan, Mela Rizky. (2016). *Peranan Tayangan My Trip My Adventure Terhadap Perilaku Mencintai Alam di Kalangan Remaja*. Manado: Universitas Sam Ratulangi
- Silalahi, Ulber. (2015). *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widjaja, P. D. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Zamhuri. 2011. *Hukum & Ancaman Keberlangsungan Industri Rokok*. Kudus: Perpustakaan Nasional.

Sumber lain

[http://www.pengertianku.net/
2014/11/kenali-pengertian-
mahasiswa-dan-menurut-
para-ahli.html](http://www.pengertianku.net/2014/11/kenali-pengertian-mahasiswa-dan-menurut-para-ahli.html)

[https://indonesiana.tempo.co/
read/51291/2015/10/13/kadirs
st/konsumsi-rokok-penduduk-
indonesia-yang-
mengkhawatirkan](https://indonesiana.tempo.co/read/51291/2015/10/13/kadirsst/konsumsi-rokok-penduduk-indonesia-yang-mengkhawatirkan)

[http://duniaindustri.com/dow
nloads/data-dan-outlook-
industri-rokok-2005-2016/](http://duniaindustri.com/downloads/data-dan-outlook-industri-rokok-2005-2016/)

fisip.unsrat.ac.id